BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi yang kian pesat mempermudah manusia dalam bekerja serta berkomunikasi, termasuk melalui media sosial. Media sosial ialah platform kolaboratif yang memberikan kemungkinan menghasilkan pengguna *User-Generated-Content* serta membagikan pesan berupa berita, gambar, maupun video. Jika sebelumnya akses terbatas pada komputer, kini media sosial bisa dipakai kapan saja serta dimana saja melalui *handphone.* Kemajuan ini mendorong semakin banyak pengguna membuat konten video kreatif guna menarik perhatian audiens terhadap konten yang tersaji.[1]

Media sosial memiliki fungsi menjadi platform online para pengguna agar terlibat, berbagi serta membentuk beberapa konten meliputi blog, wiki, lingkungan virtual serta jejaring sosial. Media sosial diterapkan menjadi serangkaian aplikasi yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang melakukan interaksi, komunikasi, berbagi serta melakukan kolaborasi atau terlibat pada aktivitas rekreasi. Dari adanya konten yang dihasilkan oleh pengguna (UGC), media sosial meberikan pembeda dari media massa tradisional dengan memungkinkan penggunanya menghasilkan konten, mendorong agar lebih mudah berkomunikasi, berkreasi dan berkoneksi bersama masyarakat secara luas. Penerapan media sosial memberikan fasilitas

[1] Kartika Intan, "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun TikTok @risyad_bay" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2024). Hlm,1-2.

untuk menyebarkan informasi secara efisien dan cepat, menyederhanakan beberapa aspek interaksi manusia.[2]

Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial membuat penggunanya tidak hanya menggunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi, kolaborasi, aktivitas jual beli, ataupun penyampaian informasi. Seiring dengan berjalannya waktu media sosial saat ini memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai media berdakwah. Dakwah dalam islam telah mengalami transformasi dari dakwah konvensioanal ke dakwah digital.

Media sosial suatu bagian dari teknologi digital yangeng memiliki peluang dan tantangan baru dalam kegiatan berdakwah. Dakwah bersifat interaktif, fleksibel, dan lintas ruang dan waktu dapat memperluas jangkauan dengan baik. TikTok sebagai salah satu platform sosial media yang mengalami perkembangan pesat, dengan menyediakan format video pendek yang dapat disesuaikan dengan gaya komunikasi generasi muda saat ini. Dengan demikian, hal ini dapat menciptakan ruang dakwah yang lebih komunikatif dan dinamis.[3]

Dakwah merupakan kewajiban seluruh umat muslim. Dalam Islam, dakwah menjadi aktivitas untuk mengajak, menyeru, dan memberikan bimbingan kepada orang lain untuk melakukan kebaikan. Dakwah merupakan bentuk usaha untuk mengajak umat islam untuk melakukan perintah Allah dan Rasulnya secara sengaja yang direncanakan secara matang baik diterapkan

---

[2] Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015). Hlm.11

[3] Sri Mayangsari dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, "Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Tik Tok @huseinjafar," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 124–40, https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1112.

secara individu maupun berkelompok atau masyarakat secara umum. Dakwah dinilai penting karena bertujuan supaya masyarakat mengimani, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam pada seluruh aspek kehidupan. Dakwah diterapkan melalui metode yang bijaksana dengan tujuan supaya dapat meraih kehidupan yang Makmur, baik di dunia maupun di akhirat kelak.[4] Dakwah dilakukan oleh setiap kaum muslim yang mempunyai pengetahuan lebih dibidang keagamaan.

Berdakwah menyampaikan isi pesan dakwah kepada mad'u. Pesan dakwah merupakan suatu informasi yang memiliki sifat mengajak untuk menjalankan kebaikan dan memanggil dengan perilaku maupun lisan yang baikbaik secara individu maupun kelompok. Pesan dakwah memberikan informasi dan ajaran terkait agama Islam agar dapat mewujudkan tujuan untuk menggapai ridha Allah Swt hidup sejahtera di dunia dan akhirat.[5] Pesan dakwah berbentuk akidah, syariah, dan akhlak sebagai pilar utama ajaran Islam. Materi dakwah yang akurat peril memiliki sumber dari literatur yang otoritatif diantaranya Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas. Ketepatan dan kebenaran materi dinilai penting supaya pesan yang disampaika sesuai tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam yang autentik.

Dakwah menggunakan media sosial media dapat memudahkan mad'u (orang yang menerima pesan) dalam memperoleh informasi dakwah terbaru

---

[4] *Ibid*

[5] Risqal Rulloh, Muhammad N Abdurrazaq, dan Sobirin, "Pesan Dakwah di Media Sosial Instagram : Analisis Isi pada Akun @ hawaariyyun Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia , Indonesia berkomunikasi terkait dengan penggunaan media . Banyak sekali media yang dapat digunakan," *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2025): 75.

kapan saja dan dimana saja. Berbagai upaya diterapkan oleh pendakwah di media sosial, dimana mereka tidak hanya melakukan dakwah bil-kitabah maupun bilkalam saja, namun dengan menerapkan audio visual gambar, suara, serta ceramah sesuai dengan passion dan trend masa kini.[6]

Media sosial yang popular digunakan sebagai media berdakwah saat ini dan banyak diminati masyarakat yaitu TikTok karena memberikan berbagai fitur menarik sehingga dapat memberikan kemudahan pengguna dalam pembuatan konten. Tiktok merupakan media yang tepat untuk diterpakan sebagai media dakwah. Dalam dakwah berbasis media digital, pemilihan materi perlu mempertimbangkan karakteristik platform.[7]

Popularitas di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan laporan dari *We Are Sosicial* dan data Reportal tahun 2024, data menunjukkan bahwa pengguna TiikTok di Indonesia mencapai hingga 126,8 juta pengguna aktif.[8] Tingginya pengguna TikTok di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia sebagai salah satu pengguna TikTok terbesar di dunia. Besarnya jumlah pengguna TikTok menunjukkan bahwa TikTok berpengaruh besar terhadap masyarakat Indonesia, terutama terhadap generasi muda yang merupakan pengguna utama. Media sosial dapat mempengaruhi pola piker, sikap, dan perilaku melalui konten-konten yang disajikan. Oleh karena itu, TikTok menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah di era digital.

---

[6] Ibid. Hlm,77.

[7] Sri Mayangsari dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, "Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Tik Tok @huseinjafar." Hlm,124

[8] We Are Social, "Digital 2024 Indonesia", https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia

Fenomena dakwah melalui TikTok, banyak akun dakwah yang aktif menyampaikan pesan-pesan keislaman. Beberapa akun dakwah memanfaatkan platform TikTok sebagai media untuk berdakwah kepada masyarakat luas. Salah satu akun TikTok yang mengandung nilai-nilai dakwah islam adalah akun *@dawuh.teras.gubuk.* Akun ini merupakan akun baru yang memiliki 53,2 ribu pengikut, 1,4 juta jumlah like dari jumlah 200 video lebih per bulan September 2025.[9] Akun ini merupakan akun resmi media partner dari *@teras.gubuk* dan *@nderekpusat-official.* Akun ini menyajikan konten berupa dawuh atau nasihat islam dan membahas tentang kehidupan sehari-hari, akhlak, dan adab yang disampaikan oleh Agus H.M. Abdurrahman Al Kautsar. Salah satu kontennya adalah membahas tentang "Karakter Anak Terbentuk Dari Teladan Orang Tua Sehari-hari Sejak Kecil".

Keunikan dari akun TikTok @dawuh.teras.gubuk terletak pada cara penyampaian pesan dakwah yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari. Gaya komunikasi yang digunakan sederhana, santai, dan persuasif sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan tanpa terkesan menggurui. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memberikan contoh konkret yang dekat dengan realitas sosial masyarakat. Pesan-pesan tersebut tetap berlandaskan pada hadis dan pendapat ulama sehingga memiliki dasar keilmuan yang kuat. Hal ini menjadikan akun @dawuh.teras.gubuk

[9] Observasi Akun TikTok *@dawuh.teras.gubuk*

relevan sebagai media dakwah di era digital dan layak dijadikan objek penelitian.

Penelitian tentang analisis isi pesan dakwah sebelumnya sudah pernah dilakukan. Namun, rata-rata penelitian sebelumnya berfokus pada analisis pada media sosial YouTube, Instagram, dan TikTok. Contoh penelitian dari Lisa Oktariani (2022) yang berjudul ”Analisis Pesan Dakwah Husain Basyaiban pada Media Aplikasi TikTok” membahas mengenai pesan dakwah dari media aplikasi TikTok khususnya pada akun @huseinbasyaiban. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik membahas tentang analisis pesan dakwah pada media sosial sebagai media dakwah khususnya dalam akun media sosial TikTok @dawuh.teras.gubuk itu masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi gap tersebut dengan membahas isi pesan dakwah, dan kategori pesan dakwah.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik pada konten @dawuh.teras.gubuk karena pembahasan isi pesan dakwah yang menarik dan banyak hikmah didalamnya. Peneliti mengambil judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Video TikTok Pada Akun *@dawuh.teras.gubuk”.*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana isi pesan dakwah berdasarkan tema aqidah pada akun TikTok @dawuh.teras.gubuk?
2. Bagaimana isi pesan dakwah berdasarkan tema akhlak pada akun TikTok

@dawuh.teras.gubuk?

3. Bagaimana isi pesan dakwah berdasarkan tema syariah pada akun TikTok @dawuh.teras.gubuk?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan isi pesan dakwah berdasarkan tema aqidah pada akun TikTok @dawuh.teras.gubuk?
2. Untuk mendeskripsikan isi pesan dakwah berdasarkan tema akhlak pada akun TikTok @dawuh.teras.gubuk
3. Untuk mendeskripsikan isi pesan dakwah berdasarkan tema syariah pada akun TikTok @dawuh.teras.gubuk

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu dakwah khususnya dakwah melalui media sosial, Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dalam menginplementasikan pesan dakwah yang merupakan aspek penting dalam dakwah.

E. Kajian Teori

a. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang disampaikan dari sumber tertentu kepada yang menerima. Pesan disini merupakan perangkat symbol verbal ataupun non verbal yang memberikan perwakilan pada nilai, perasan, gagasan, serta maksdu sumber tadi. Pesan memiliki beberapa komponen yaitu makna symbol yang diteapkan sebagai penyampaian bentuk serta makna, ataupun organisasi pesan.

Pesan pada sebuah komunikasi dakwah merupakan pesan yang dijelaskan oleh da'i (orang yang menyampaikan pesan) kepada mad'u (orang yang menerima pesan). Dalam istilah komunikasi pesan dinamakan sebagai *content, message,* atau informasi. Sesuai dengan cara penyampaian, pesan dakwah dapat dijelaskan secara langsung melalui sarana media.

Pesan komunikasi dakwah mempunyai tujuan tertentu. Dimana bisa menjadi penentu Teknik yang digunakan, apakah itu teknik persuasi, teknik informasi, serta teknik instruksi. Begitupun dengan Teknik awal yang perlu mengerti proses komunikasi dakwah yaitu pesan dari komunikasi tersebut.[10]

2. Macam-Macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok

[10] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, ed. oleh Kamsyah Andriyani (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013). Hlm,97-98.

diantaranya pesan aqidah, pesan syari'ah, dan pesan akhlak. Pertama pesan aqidah diantaranya iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnta, iman kepada rasulnya, iman kepada hari akhir, iman pada qadha-qhodar. Kedua, pesan Syari'ah yang meliputi ibadah (thaharah, shalat, zakat, pauasa, dan haji), muamalah (hukum perdata dan hukum publik). Ketiga, pesan akhlak seperti akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap sesame manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya), serta akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).[11]

a. Pesan Aqidah

Aqidah berasal dari kata Arab al-'aqlu dimana artinya ikatan, attausiiqu artinya keimanan dan keyakinan yang kuat, dan alikhamu yang berarti menguatkan. Kalau diartikan dengan istilah aqidah, itu adalah keyakinan atau keimanan manusia yang kuat, teguh dan tidak perlu diragukan lagi beriman kepada Allah. Akidah terbagi menjadi dua bagian yaitu Aqidah baik dan Aqidah buruk. Aqidah yang baik yaitu suatu sikap keimanan serta ketaatan terhadap ajaran Islam dengan sumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits. Contohnya aqidah yang baik pada kegiatan sehari-hari yaitu melakukan perintah para Nabi, menjalankan Sunnah Nabi dan Rasul, serta

[11] Ibid, hlm,101-102.

melakukan perintah Allah. Aqidah buruk adalah keyakinan dan keyakinan yang muncul dari pikiran seseorang dan menentang pada ajaran agama dan hukum agama, dan pemikiran dan keyakinan tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Aqidah antara lain iman pada Allah, iman pada malaikat, iman pada Kitab Allah, iman pada Rasulullah, iman pada hari akhir, iman pada Qada' dan Qadr. Iman pada Allah adalah keimanan yang terbentuk dari sikap meneguhkan dan meyakini realitas keberadaan Allah SWT dengan segala sifat keagungan-Nya dan dengan melakukan perbuatan sesuai pada perintah Allah. Iman kepada malaikat adalah keimanan yang dibentuk melalui keyakinan dan meyakini bahwa malaikat adalah utusan Allah. Iman kepada Kitab Allah yang taat dan patuh pada semua perintah Allah serta tidak pernah berbuat salah, merupakan alasan Allah menurunkan kepada Rasul-Nya sebuah kitab yang memuat segala ajaran agama, seperti perintah dan larangan iman yang terungkap melalui keyakinan. Bukan sekedar undang-undang, tapi juga janji dan ancaman. Kepercayaan terhadap hari akhir adalah salah satu bentuk kepercayaan yang meyakini akan adanya hari akhir (akhir dunia) dan hanya Allah yang mengetahui kapan hari akhir itu tiba. Terakhir, keyakinan terhadap Qada' dan Qodar. Qada

berarti takdir, maka Qada' berarti takdir Ilahi yang sudah ditentukan di dunia jauh sebelum kita lahir dan dituliskan dalam lauhul mahfuz. Sebaliknya, karena Qodar merupakan wujud pelaksanaan ketetapan Allah yang sudah tertulis sebelumnya, maka kita wajib mengimani dan yakin bahwa Allah sudah melakukan perencanaan dan menentukan nasib manusia.[12]

b. Pesan Syariah

Syariah yaitu seperangkat aturan serta ketetapan yang rinci serta lengkap yang diberikan Allah untuk mengatur keterkaitan manusia bersama Tuhannya, sesama umat beriman, dengan sesama manusia, serta dengan alam dan kehidupannya. Syariah dalam Islam berhubungan erat pada perilaku lahiriah (nyata) yaitu taat segala perintah atau hukum Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhanya dan hubungan sosial antar manusia. Syariah sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah dan muammalah.

1. Ibadah

Ibadah adalah aturan yang berkaitan pada hubungan kita kepada Allah Swt diantaranya rukun Islam: Syahadat, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji yang dilakukan

[12] Ainur Rochmah, "PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK : STUDI ANALISIS ISI PADA VIDEO AKUN @Mutiatreza" (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024). Hlm,12.

manusia kepada Allah. Hal-hal yang diatur dalam sholat (mulai dari bacaan, gerakan, Takbiratul Ihram hingga salam) hukum-hukum shalat dan ketentuan memudahkan pelaksanaan sholat. Yang kedua adalah puasa. Didalamnya mengatur tentang hukum puasa, manfaat puasa, syarat-syarat puasa, jenis puasa, dan syarat menjalankan puasa. Yang ketiga zakat, mulai dari hukum zakat, Syariah menjelaskan tentang macam-macam zakat, manfaat zakat, dan orang-orang yang berhak mendapatkan zakat. Keempat haji. Pertama membahas aturan haji dan kewajiban haji. Tata cara ibadah haji, syarat ibadah haji, rukun ibadah haji, masalah yang berhubungan dengan ibadah haji, macam-macam ihram, dan peraturan ibadah haji.[13]

2. Muamalah

Muamalah adalah hukum islam yang didalamnya membahas tentang keterkaitan seseorang kepada sesama, hubungannya dengan manusia lain, dan hukum kemasyarakatan, dan dibagi dalam dua bagian. Pertama ialah hukum perdata, hal ini mencakup hukum mengenai jual beli, hukum perkawinan, hutang, hadiah, titipan, dan hukum waris. Hukum publik diantaranya meliputi hukum

[13] *Ibid,* Hlm,14-15

tata negara, pidana, perang, dan hukum 92perdamaian.[14]

c. Pesan Akhlak

Akhlak ialah kebiasaan, watak, muru'ah dan perangai yang ada pada dalam diri seseorang. Secara terminologi, akhlak mengacu pada karakter atau kedaan seseorang yang mendorong dan mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut al-Farabi, ilmu akhalk membahas terkait keutamaan untuk mengajak seseorang pada tujuan hidup yang tinggi, kebahagiaan, serta berbagai kekurangan dan kejahatan yang dapat menghalangi tujuan tersebut

Pesan akhlak dapat terbagi menjadi tiga bagian. Pertama akhlak terhadap Allah Swt., kedua akhlak terhadap mahkluk hidup (manusia) meliputi (diri sendiri, masyarakat, tetangga, dan lain-lain), terakhir akhlak terhadap alam sekitar. Akhlak terhadap Allah merupakan bentuk akhlak dengan lapang dada yang menyatakan persetujuan dan keihklasan seseorang terhadap ketetapan, hukum, dan perintah Allah, tanpa adanya keluhan ataupun penyesalan. Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu bentuk watak atau kebiasaan yang mengarah kepada Tindakan yang dapat mencerminkan moral seseorang.

[14] Rahman Iftaqur Mu'in Husni Zainul, "ISLAM, KEARIFAN LOKAL, KOMUNIKASI DAKWAH; MENAKAR KONSEP ISLAM NUSANTARA," *Jurnal Islam Nusantara* 04 (2020): 92.

Apabila seseorang mempunyai akhlak yang baik maka akan dianggap memiliki perilaku baik, tetapi apabila berbuat buruk maka akan dianggap emiliki perilaku yang buruk.[15]

3. Karakteristik Pesan Dakwah

a. Mengandung unsur kebenaran

Kriteria pertama dan utama dalam pesan dak wah Islam yaitu terdapat pada kebenaran masing-masing pesan yang dijelaskan. Berbeda dengan komunikasi dimana komunikasi memiliki proses dengan kandungan unsur yang buruk atau tidak benar. Kebenaran pada pesan dakwah yaitu kebenaran yang bersumber dari Allah secara langsung, sesuai dengan firman Allah (QS Al-Baqarah: 147).

اَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ ١٤٧

Artinya: “kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekalikali engkau termasuk orang-orang yang ragu”

Kebenaran yang bersumber dari Allah tersebut berbentuk serangkaian dari ayat Al-Qur’an. Maka, Al-Qur’an adalah sumber kebenaran yang mutlak yang harus dijelaskan dai kepada mad’u. Apabila terdapat kebenaran yang bersifat buruk dan pragmatis didunia dapat digunakan dalam pesan dakwah selama kebenaran itu tidak menyimpang kebenaran pada Al-Qur’an. Dengan demikian, dalam menyampaikan pesan dakwah dai harus berhati hati. Objek

[15] Evi Nowidiayanti, “PESAN DAKWAH MELALUI KONTEN TIKTOK (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun TikTok @Basyasman00)” (INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2021).

dakwah harus benar-benar menghindari ajakan yang bersifat menghayal atau kufarat dan tidak sesuai dengan dalil dan ayat Al-Qur'an, al-hadis, maupun pendapat apara ulama yang shahih. Objek dakwah telah diingatkan oleh Rasulullah SAW agar tidak menyetujui ajaran yang tidak melakukan adannya verifikasi kebenarannya. Rasulullah SAW berpesan Riwayat dari Abu Mas'ud dimana ia telah ditanya "Sabda apa yang didengar dari Nabi Muhammad SAW terkait dengan lafadz ja'mu (orang-orang yang mengira-ngira), Abu Mas'ud berkata: aku sudah mendengar Nabi mUhammad SAW. Bersabda, kendaraan manusia yang dinilai buruk yaitu lafadz ja'mu" (HR Amad)

b. Membawa pesan perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berasal dari kata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur utama unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah. Hassan Hanafi berpendapat bahwa perdamaian bukan hanya skala internasioanal dari negara Adidaya. Perdamaian berawal dari individu, yang kemudian berkembang ke keluarga dan kehidupan sosial. Kata Assalamu'alaikum (semoga kedamaian untuk kalian) yang diucapkan seseorang menjadi pesan dakwah. Pengucapan salam saat memasuki rumah menjadi perintah untuk menjaga perdamaian, rumah merupakan privasi pemiliknya. Memaksa untuk masuk, merampok, semata mata, dan segala aktivitas pelanggaran

batas privasi adalah menentang perdamaian.

c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Pesan dakwah hendaknya dijelaskan dalam konteks lokalitas mad'u yang menerima pesan. Melalui upaya tersebut, pesan dakwah dapat diterima dengan baik pada lingkungan bermasyarakat karena sesuai dengan keperluan dan keinginan masyarakat. Sehubungan dengan ini, kita harus membedakan antara sumber denfan proses pemaknaan dan penyampaian pesan dakwah. Pada perspektif sumber pesan dakwah makai slam diyakini sebagai ajaran dengan sumber dari tuhan dan diyakini menjadi ajaran umum yang bersifat universal. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dan menjadi sumber ajaran yang bersifat universal, bukan hanya orang arab tetapi semua masyarakat luas. Dengan perkataan lain, pesan dakwah berlaku secara umum kepada seluruh mahkluk di bumi. Berbeda ketika pesan dakwah tersebut disampaiakan kepada mad'u, maka posisi mad/u dan situasi mad'u perlu untuk dipertimbangkan keberadaannya. Pesan dakwah memiliki upaya utuk melakukan adaptasi dengan mad'u.

d. Memberikan kemudahan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah adalah tujuan dari syariat Islam dan menjadi hal yang dianjurkan, sesuai dengan penjelasan Al-Qur'an "Allah menghendaki kmudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran

bagimu" (QS Al-Baqarah [2]: 185) dan sabda Nabi Muhammad Saw. "mudahkanlah dan janganlah kamu persulit" (HR. Muttafaq'alaih). Memudahkan dalam pesan dakwah diartikan tidak menentang kaidah dan nash-nash syariat islam. Respon umat saat mendapatkan ajaran akan lebih termotivasi dan bergairah untuk menerapkannya apabila pesan dakwah tersebut bisa dipahami dan diterapkan dengan mudah. Kemudian, masyarakat modern biasanya cenderung menyukai sesuatu yang simpel , praktis dan bermanfaat untuk memudahkan kehidupannya. Berkaitan dengan ini, dai dituntut untuk lebih kreatif dan berinovasi untuk mengemas materi dakwah yang inklusif dan inovatif. Da'i harus melakukan peningkatan profesioanlitas melalui pembelajaran berkelanjutan, *open minded,* dan mau untuk mendapatkan informasi yang sedang berkembang saat ini saat ini.[16]

F. Unsur-Unsur Dakwah

a. Dai (Subjek Dakwah)

Unsur dakwah yang pertama adalah da'i. Kata Da'i secara umum dinamakan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam) tetapi sebenarnya sebutan ini memiliki konotasi yang sempit karena masyarakat umum cenderung mengahrtikan sebagai penceramah agama, khatib (orang yang berkhutbah), dan lain sebagainya. Kata Da'i memiliki pengertian luas

[16] Desi Anggraini, "Efektifitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Akun Instagram @islamdakwahcom)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9340.

setiap orang yang mengajak ataupun menyeru kejalan yang benar makan dpaat dijuluki sebagai seorang da'i.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua mad'u. Mad'u adalah seseorang yang dijadikan sebagai sasaran dakwah atau seseorang yang dapat menerima pesan dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik sesama beragama Islam maupun tidak, artinya manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah (QS. Saba': 28)

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا كَاۤفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ٢٨

Artinya: Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba: 28).[17]

c. Maddah (Materi Dakwah)

Unsur dakwah yang ketiga adalah maddah. Maddah dakwah merupakan bentuk pesan ajaran Islam yang perlu dijelaskan oleh da'i kepada mad'u. Materi dakwah ialah seluruh ajaran Islam yang terdapat pada al-Qur'an dan hadis. Maka, keuniversalan materi dakwah bisa meluas pada aspek kehidupan yang dapat diajak menjadi insan kamil, dan menerapkan amar ma'ruf nahi munkar. Materi dakwah ini umumnya dirangkup pada aspek syari'ah, akidah, dan akhlak.

d. Wasilah (Media Dakwah)

[17] Abdullah, *Urgensi Dakwah dan Perencanaannya*, Tasamuh: Jurnal Studi Islam, Vol.12, No.1 (2020), Hlm, 127-128.

Wasilah ialah sarana yang diterapkan dalam penyampaian pesan dakwah Islamiyyah kepada aorang yang menerima pesan. Adapun hal yang dapat diterapkan menjadi media dakwah diantaranya sebagai berikut:[18]

1. Lisan

   Lisan adalah media dakwah yang umum digunakan dan paling sedernhana menggunakan suara dan lidah saja, dakwah melalui media ini biasanya dalam bentuk ceramah, pidato, bimbingan, kuliah, penyuluhan dan lain sebagainya.

2. Tulisan

   Tulisan adalah media dakwah yang berbentuk tulisan, buku, majalah, surat menyurat, surat kabar, spanduk, dan lain sebagainya.

3. Lukisan

   Lukisan merupakan media dakwah yang menggunakan karikatur, gambar, dan lain sebagainya.

4. Akhlak

   Akhlak merupakan media dakwah yang disesuaikan dengan Tindakan nyata, serta gambaran ajaran Islam secara langsung yang dapat dilihat dan didengar oleh mad'u.[19]

5. Audio Visual

   Audio visual merupakan penggabungan dari dua kata yaitu audio

[18] Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Islam," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4, no. 2022 (2023): Hlm,14-19.

[19] Adib Fannan Faruqi, *Analisis Pesan Pada Rubrik Tadzkirah Majalah Ar Risalah Dalam Perspektif Dakwah,* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2024). Hlm,35-36.

dan audio visual yaitu suara yang bisa didengar dan visual yang bisa untuk dilihat.

a. Pendapat Ahmad Rohani dalam bukunya memberikan pengertian bahwasannya audio visual merupakan media instruksional modern dengan menyesuaikan perkembangan teknologi, mencakup media yang bisa dilihat dan didengar.[20]
b. Pendapat Drs. Yaiful Bahri dan Aswin Zain Audio visual adalah media yang memiliki unsur gambar dan suara. [21]
c. Pendapat Andre Audio visual adalah sarana pembelajaran yang memadukan antara unsur visual dengan audio secara selars sehingga mampu mendukung terjadinya interaksi timbal balik.
d. Pendapat Azhar Arsyad Audio visual adalah cara memberikan materi dengan menggunakan perangkat mekanis dan elektronik untuk menyampaiakan pesan dalam bentuk gambar dan suara secara bersamaan.[22]

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa maedia audio visual merupakan sarana penggabungan unsur suara dan gambar sebagai alat penyampaian informasi, ide, maupun pengalaman yang diterima melalui indra pendengaran dan pengelihatan. Tujuan penggunaan media ini untuk

[20] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1997). Hlm,113.
[21] Yarif Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Ciputat Press, 2000). Hlm,141.
[22] Azhar Arsyat, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). Hlm,98.

mempermudah mad'u dalam memahami pesan dakwah yang disampaiakan. Adapun contoh media audio visual antara lain televisi, film slide, OHP, internet, dan berbagai media lainnya.

b. Media TikTok

Tiktok merupakan layanan jejaring sosial berbasis video yang berasal dari Tiongkok yang dimiliki oleh ByteDance, sebuah perusahaan berpusat di Beijing. Perusahaan tersebut didirikan oleh Shang Yiming pada tahun 2012. Pada Sebagian masyarakat TikTok dipandang sebagai aplikasi hiburan yang digunakan oleh berbagai kalangan tanpa ada batasan tertentu. Pada hakikatnya, hiburan muncuk dari berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Tetapi dalam perspektif Al-Qur'an penggunaan hiburan tidak hanya dilihat dari tujuan semata melainkan dari cara penggunaan dan penerapan. Setiap aktivitas hendaknya berpedoman kepada syariat Islam agar tidak melewati batas yang ditentukan.

Melalui platform TikTok, pengguna dengan mudah membuat konten yang sesuai dengan kreativitas dan gagasn masing-masing. Pengguna tidak sekedar menonton dan meiru video yang ada, tatapi mampu untuk menghasilkan karya video dengan ciri khas masing-masing. Berbagai jenis konten dapat dibuat muali dari video hiburan, tarian, hingga mengikuti tantangan yang sedang trend dikalangan pengguna lainnya. Kehadiran aplikasi ini menjadikan TikTok sebagai media yang banyak diminati masyarakat. Selain sebagai hiburan TikTok juga sebagai sarana

untuk membangun personal branding, mempromosikan produk, menyampaikan informasi, dan mengedukasi termasuk konten-konten dakwah dakwah.[23]

c. Analisis isi *(Content Anlysis)*

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi *(Content ana;ysis)* merupakan teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks, "isi" dalam analisis ini berupa kata, arti (makna), gambar, simbol ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.[24] Menurut R. Holsty, analisis isi merupakan strategi untuk memeriksa pesan itu sendiri, pendekatan metodis yang mengarahkan pengamatan dan pemeriksaan pesan spesifik yang mungkin dikirimkan oleh komunikator.[25]

Sedangkan menurut Klaus Krippendroff, analisis isi bersifat kualitatif dan menjadi salah satu alternatif untuk melengkapi dan menutupi kelemahan analisis isi kuantitatif. Pertanyaan ditekankan untuk menjawab "apa" *(what)* dari pesan atau teks komunikasi, pertanyaan lebih difokuskan untuk melihat "bagaimana" *(how)* yaitu bagaimana isi teks berita dan bagaimana pesan itu disampaikan. [26]

---

[23] Buhari Daudy, "Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Dakwah," *Literasiologi* 12 (2024): 16–17.

[24] Guesty Tania, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020). Hlm,54

[25] Fidiana Fatika Yanti, "Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @dawuhumihannah Periode Oktober 2023" (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagaung, 2024). Hlm,12

[26] Dewi Sadiah, *METODE PENELITIAN DAKWAH*, ed. oleh Muliawati Nita, Pertama (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015). Hlm, 20-21.

Analisis isi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam lapangan ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai dalam menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik (surat kabar, radio, film, dan televisi). Peneliti dapat menganalisis gambaran isis, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren).[27]

2. Tujuan Analisis Isi

Menurut Holsti tujuan analisis isi adalah untuk menjawab pertanyaan "what, to whom, dan how" dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan "what" berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, tren dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan "to whom" digunakan untuk melihat mengenai isi pesan yang ditujukan kepada kahalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan "how" terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan (misalnya persuasif, informatif, edukatif).[28] Hal yang paling penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis isinya. Unit analisis secara sederhana dapat digunakan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, scene (potongan adegan), screenshoots (potongan gambar), paragraf.[29]

---

[27] Eriyanto, *Analisis Isi*, ed. oleh Suwito, Pertama (Jakarta: PRENAMEDIA GROUB, 2011). Hlm, 11.

[28] Eriyanto. Hlm,22-23.

[29] Triuli Tresia, Yanto Yanto, dan Bayu Risdiyanto, "Analisis Konten Edukasi Kesehatan

3. Pendekatan Analisis Isi

a. Deskriptif

Analisis isi deskripstif ialah analisis yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pesan ataupun teks tertentu dengan rinci, bukan untuk menguji hipotesis ataupun korelasi anatara variabel. Analisis isi bertujuan untuk mendeskripsikan pesan dan menjelaskan karakteristik suatu pesan.

4. Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif ialah analisis yang bertujuan untuk mengujui hipotesis tertentu. Analisis isi ini berupaya untuk menjalin korelasi antar variabel . Oleh karena itu, tidak hanya mendeksipsikan pesan tetapu menjalin korelasi antara isi pesan dengan variabel lainnya.

5. Prediktif

Analisis isi prediktif berupaya untuk memperkirakan hasil yang diperoleh dari analisis isi dengan meggunakan variabel lain. Variabel lain dengantemuan variabel lain yang menggunakan metode yang berbeda seperti survei dan eksperimen. Selanjutnya menggabungkan hasil dari dua penelitian berbeda dan menguji hubungannya.[30]

Mental Di Instagram (Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Instagram @Studiodjiwa)," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 3, no. 3 (2024): 218, https://doi.org/10.37676/mude.v3i3.6450.

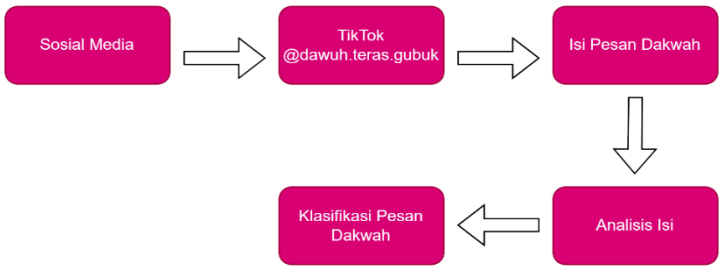
[30] Ainur Rochmah, "PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK : STUDI ANALISIS ISI PADA VIDEO AKUN @Mutiatreza.". Hlm,30.

G. Kerangka Pemikiran

Media sosial saat ini telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam proses penyampaian dan penyebaran informasi, termasuk dalam kegiatan berdakwah. Kehadiran platform TikTok sebagai media berbasis video pendek memberikan peluang baru bagi pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara lebih luas, menarik, dan mudah diakses, khususnya oleh kalangan generasi muda. Karakteristik TikTok yang interaktif dan komunikatif menjadikannya salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan dakwah di era digital. Objek dalam penelitian ini adalah akun TikTok @dawuh.teras.gubuk karena menyajikan konten-konten dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Konten yang diunggah mengandung berbagai pesan dakwah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut terutama isi pesan yang disampaikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan memahami pesan dakwah yang terkandung dalam konten video secara mendalam, sehingga tidak hanya deskripsi, tetapi penafsiran makna pesan. Kemudian pesan-pesan yang telah dianalisis diklasifikasikan kedalam tiga kategori utama yaitu aqidah, akhlak, dan Syariah. Klasifikasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengelompokkan pesan dakwah secara sistematis sesuai dengan kategori aqidah, akhlak, dan syariah sebagai hasil penelitian.

Adapun gambar yang ditampilkan adalah skema kerangka pemikiran yang menggambarkan alur penelitian ini.



H. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini tidak menghasilkan angka dan tidak mengadakan perhitungan angka pada tahap penelitiannya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau objek yang diamati. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupkan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat konstruktivisme, diterapkan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai objek instrument kunci.[31]

2. Data dan sumber data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan mencari data atau melalui pengamatan ataupun pencarian sumber-sumber tertentu. Sumber data dari penelitian ini adalah subjek darimana data didapat.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari

[31] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, ke 28 (Bandung: ALFABETA, 2018). Hlm,9.

konten video yang diunggah oleh aku @dawuh.teras.gubuk pada media sosial TikTok yang merupakan data utama yang diharapkan mampu menjawab pokok permasalahan yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh melalui kepustakaan untuk menemukan teori yang relevan dengan penelitain, seperti buku tentang dakwah, jutnal yang membahas tentang dakwah dan media TikTok, dan skripsi-skripsi yang serupa dengan topik penelitian.

3. Prosedur Penelitian

Beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini tahap awal sebelum melakukan penelitian terhadap akun tersebut peneliti melakukan pemetaan terhadap apa yang sudah dilihat dan didengar oleh peneliti, dengan mengklasifikasikan data-data yang relevan dengan analisis isi pesan dakwah pada akun TikTok @dawuh.teras.gubuk. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengunjungi akun TikTok @dawuh.teras.gubuk. Setelah mengamati peneliti mencatat data yang didapatkan yang akan digunakan untuk menganalisis konten, Objek yang digunakan peneliti untuk meneliti yaitu melalui media sosial TikTok pada akun @dawuh.teras.gubuk. Peneliti membatasi video yang akan dianalisis yakni selama kurun waktu satu bulan di bulan januari 2025.

4. Teknik dan Instrumen Penelitian Data

Instrumen merupakan alat bantu yang bertujuan untuk membantu peneliti agar lebih mudah untuk meneliti, dengan instrument ini dalam pengumpulan data bisa lebih sistematis dan penulis tidak membingungkan peneliti. Adapun lat-alat yang digunakan yaitu:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian dari kumpulan dokumen, seperti informasi yang terdokumentasi dalam bentuk dokumen atau rekaman. Dalam penelitian ini buku Komunikasi Dakwah menjadi salah satu buku pendukung dalam penelitian ini. Selain itu, foto dan video pada akun TikTok @dawuh.teras.gubuk merupakan dokumen utama dalam penelitian ini.

b. Data online

Data online adalah data yang diperoleh dari internet untuk mengakses situs web tertentu, seperti untuk mengakses jurnal elektronik dan buku elektronik. Data online diakses dengan mengunduh atau diperoleh dalam format tertulis yang sesuai untuk setiap penelitian.

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, terbentuk dari sejumlah proses biologis dan psikologis. Dari dua hal tersebut yang paling utama adalah pengamatan dan ingatan.[32] Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

[32] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Hlm,145.

observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dan hanya berperan sebagai pengamat independent. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berupa video yang diunggah oleh akun @dawuh.teras.gubuk.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, setelah data-data primer dan sekunder terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis isi pesan terhadap video yang diunggah pada media sosial TikTok pada akun @dawuh.teras.gubuk.

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan sub bab masing-masing agar memudahkan proses analisis dan penelaahan secara lebih mendalam. Dalam tahap ini, data akan dicermati berdasarkan isi pesannya, karena pada dasarnya data tidak memiliki arti apabila tidak dianalisis dan diinterpretasikan secara tepat. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Data yang terkumpul merupakan kata-kata atau gambar bukan paparan angka, data yang sudah dianalisis dan dikumpulkan kemudian dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk uraian.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis sudah melaksnaakan kajian

terhadap sejumlah penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi kesamaan dan untuk menghindari kesamaan pembahasan. Namun demikian, penulis menemukan sejumlah penelitian yang serupa dengan skripsi kali ini.

Pertama, penelitian dari Lisa Oktariani (2022) yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Husain Basyaiban pada Media Aplikasi TikTok". Jurnal tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana isi pesan dakwah yang terkandung dalam konten TikToK pada akun @basyasman00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten tersebut mengandung pesan dakwah yang berupa aqidah, Syariah, dan akhlak.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang isi pesan dakwah pada konten dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yaitu akun @basyasman00 dan @dawuh.teras.gubuk.

Kedua, penelitian dari Mufiratun Nisa (2025) yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Ustadzs Agam Fachrul di Media Sosial". Jurnal tersebut menggunakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode analisis isi. Penelitian ini menjelaskan tentang struktur pesan dakwah pada akun YouTube Ismuhu Yahya TV episode Ketenangan. Hasil penelitian menunjukkan pesan-pesan dakwah mencangkup beberapa struktur diantaranya: pentingnya kekuatan do'a, menghargai setiap momen, menghadapi kesedihan dengan iman, mengatasi kesedihan dan kelemahan, mencari ketenangan melalui ibadah, pentingnya mengutamakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya,

keutamaan kekuatan istighfar, selalu mengandalkan Allah Swt. dalam situasi apapun, pentingnya mengutamakan tawakal, memperbesar kapasitas jiwa ketika menghadapi masalah, dan selalu bersyukur kepada orang tua.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang isi pesan dakwah pada konten dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulis yaitu terletak pada media yang digunakan, media yang diteliti yakni YouTube dan TkTok. Penelitian ini menggunakan video TikTok yang memiliki pesan dakwah didalamnya.

Ketiga, penelitian dari Muhammad Bisri Mustofa (2021) "Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)". Jurnal tersebut menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan semiotika. Penelitian ini menjelaskan tentang pesan-pesan dakwah yang ada pada Film Tilik di media sosial YouTube. Hasil penelitian menunjukkan didalam Film Tilik terdapat pesan dakwah yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak yang dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang isi pesan dakwah pada konten dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulis yaitu terletak pada media yang digunakan dan pendekatan yang digunakan, media yang di teliti yakni YouTube dan TikTok, kemudian pendekatannya menggunakan semiotika dan analisis isi. Penelitian ini menggunakan video TikTok yang memiliki pesan dakwah didalamnya.

Keempat, penelitian dari Abdul Salam (2020) yang berjudul "Dakwah

Melalui YouTube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki". Jurnal tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang isi pesan dakwah yang terkandung dalam konten dakwah Ustadz Hanan Attaki pada media sosial YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan mengandung motivasi, saran. Dan peringatan yang dikemas dalam video yang mudah diterima dan mudah dipahami.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang isi pesan dakwah pada konten dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulis yaitu terletak pada media yang digunakan, media yang diteliti yakni YouTube dan TikTok. Penelitian ini menggunakan video TikTok yang memiliki pesan dakwah didalamnya.

Kelima, penelitian dari Indra Hotman (2024) yang berjudul "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah". Jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif dengan mendekatan studi pustaka. Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan media sosial sebagai alat dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah merupakan kegiatan penyebarluasan agama Islam melalui ajakan dan seruan, salah satunya dilakukan melalui media. Media sosial dianggap paling efektif dalam kegiatan berdakwah.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media sosial sebagai objek penelitian dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulis yaitu terletak pada fokus penelitianya. Jurnal ini ingin mengetahui peran media sosial sebagai media

berdakwah, sedangkan penelitian ingin mengetahui pesan dakwah pada konten TikTok.

Keenam, Penelitian dari Guesty Tania (2020) yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram". Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini menjelaskan tentang isi pesan dakwah yang terkandung dalam media sosial instagram yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di media sosial instagram secara keseluruhan mengandung tiga kategori pesan dakwah, yaitu pesan aqidah yang meliputi kepercayaan atas ketentuan Allah, pesan syari'ah yang meliputi sholat, dzikir, dan do'a, serta pesan akhlak yang meliputi sabar, ikhlas, tawakal, rendah hati, husnudzon, dan bersyukur.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media sosial sebagai objek penelitian dan fokus penelitian yang sama, perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulis yaitu terletak pada platform yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Instagram untuk diteliti sedangkan peneliti menggunakan TikTok untuk diteliti. Selain itu, akun yang dianalisis dalam penelitian terdahulu dan akun yang dianalisis oleh penulis juga berbeda, peneliti menggunakan akun @dawuh.teras.gubuk untuk dianalisis.

Ketujuh, penelitian dari Shanti Octaviani (2023) yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @quranreview". Skripsi tersebut

menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini menjelaskan tentang isi pesan dakwah yang terkandung dalam media sosial instagram pada akun @quranreview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan ditemukan pesan dakwah dalam tiga kategori yaitu aqidah, syari'ah. dan akhlak. Selalu mengajak manusia untuk beramal dan mengingatkan masalah manusia dunia dan akhirat.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media sosial sebagai objek penelitian dan fokus penelitian yang sama, perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulis yaitu terletak pada platform yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Instagram untuk diteliti sedangkan peneliti menggunakan TikTok untuk diteliti. Selain itu, akun yang dianalisis dalam penelitian terdahulu dan akun yang dianalisis oleh penulis juga berbeda, peneliti menggunakan akun @dawuh.teras.gubuk untuk dianalisis.

Kedelapan, penelitian dari Astuti Amalia (2022) yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku "Misi di Sebuah Planet" Karya Husain Matla, 2015". Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini menjelaskan tentang isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku yang berjudul "Misi di Sebuah Planet". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori pesan dakwah yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Ditemukan yang paling dominan adalah pesan aqidah ditemukan 22 kalimat atau paragraf.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki fokus

penelitian yang sama yaitu pesan dakwah. Namun, ditemukan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan buku sebagai media objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan akun TikTok @dawuh.teras.gubuk sebagai media objek penelitian.

Kesembilan, penelitian dari Fadhil Anzar Athallah, Bambang Saiful Ma'arif, Malki Ahmad Nasir (2024) yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Untuk Jiwa yang Tenang Karya Ustadz Dennis Lim dan Respon Remaja Terhadapnya". Jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini menjelaskan tentang isi pesan dakwah dalam buku Untuk Jiwa yang Tenang Karya Ustadz Dennis Lim dan bagaimana respon remaja terhadapnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku tersebut terkandung tiga kategori pesan dakwah yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Sedangkan para remaja merespon memberikan tanggapan postitif terhadap pesan dakwah berdasarkan aspek kognisi, afeksi, dan perilaku.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki fokus penelitian yang sama yaitu pesan dakwah. Namun, ditemukan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulis yaitu penelitian terdahulu menganalisis isi pesan dakwah dan melihat respon remaja sedangakan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini hanya isi pesan dakwah, kemudian perbedaan pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan buku sebagai objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan

media sosial TikTok khusunya pada akun @dawuh.teras.gubuk sebagai objek penelitian.

Kesepuluh, penelitian dari Azmi Fadhilah Mujahid, Fauzi Arief (2022) yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Akun Instagram *@Shifmedia.id*. Jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang isi pesan dakwah yang terkandung pada akun instagram *@shiftmedia.id*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unggahan dari akun ini mengandung pesan dakwah baik secara aqidah, syariah, dan akhlak.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki fokus penelitian yang sama yaitu pesan dakwah. Namun, ditemukan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulis yaitu pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan platform instagram khususnya pada akun *@shiftmedia.id* sedangkan peneliti menggunakan platform TikTok khususnya akun @dawuh.teras.gubuk sebagai objek penelitan.

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, yaitu perkembangan dakwah digital. Fenomena dakwah melalui media sosial semakin pesan salah satunya adalah akun TikTok @dawuh.teras.gubuk yang menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada santri, orang tua, dan khalayak umum yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Bab ini memuat rumusan masalah atau tiga pertanyaan penelitian, tujuan, kegunaan

penelitian, kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penlitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : PESAN DAKWAH BERDASARKAN AQIDAH, Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu membahas mengenai isi dari pesan dakwah berdasarkan tema aqidah pada akun TikTok @dawuh.teras.gubuk. Bab ini diawali dengan definisi aqidah berdasarkan kitab klasik, dilanjutkan dengan menjelaskan fokus pembahasan terkait analisis pesan dakwah dalam kategori aqidah yang terdapat dalam konten video TikTok pada akun @dawuh.teras.gubuk. Kemudian membahas mengenai gambaran umum pesan dakwah kategori aqidah. Bagian ini juga menjelaskan ciri khas penyampaian dalam akun @dawuh.teras.gubuk, seperti penggunan bahasa yang sederhana, pendekatan yang kontekstual dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan penguatan pesan melalui hadis atau pendapat para ulama. Selanjutnya, dipaparkan hasil temuan penelitian berupa beberapa konten video yang mengandung pesan dakwah kategori aqidah. Setiap konten dianalisis berdasarkan isi pesan yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan aspek keimanan, seperti iman kepada Allah dan iman kepada kitab Allah. Analisis dilakukan dengan mengkaji isi narasi atau audio dalam video serta makna yang terkandung didalamnya. Selanjutnya dilakukan analisis isi terhadap pesan-pesan aqidah yang telah diklasifikasikan. Peneliti mengelompokkan pesan dakwah ke dalam subkategori aqidah. Analisis ini bertujuan untuk memahami makna pesan secara lebih mendalam serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III : ISI PESAN DAKWAH BERDASARKAN AKHLAK, Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu membahas mengenai isi dari pesan dakwah berdasarkan tema akhlak pada akun TikTok @dawuh.teras.gubuk. Bab ini diawali dengan definisi akhlak berdasarkan kitab klasik, dilanjutkan dengan menjelaskan fokus pembahasan terkait analisis pesan dakwah dalam kategori akhlak yang terdapat dalam konten video TikTok pada akun @dawuh.teras.gubuk. Kemudian membahas mengenai gambaran umum pesan dakwah kategori aqidah. Bagian ini juga menjelaskan ciri khas penyampaian dalam akun @dawuh.teras.gubuk, seperti penggunan bahasa yang sederhana, pendekatan yang kontekstual dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan penguatan pesan melalui hadis atau pendapat para ulama. Selanjutnya, dipaparkan hasil temuan penelitian berupa beberapa konten video yang mengandung pesan dakwah kategori akhlak. Setiap konten dianalisis berdasarkan isi pesan yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan terhadap Allah Swt, akhlak terhadap makhluk hidup, dan akhlak terhadap alam sekitar. Analisis dilakukan dengan mengkaji isi narasi atau audio dalam video serta makna yang terkandung didalamnya. Selanjutnya dilakukan analisis isi terhadap pesan-pesan syariah yang telah diklasifikasikan. Peneliti mengelompokkan pesan dakwah ke dalam subkategori akhlak. Analisis ini bertujuan untuk memahami makna pesan secara lebih mendalam serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV : ISI PESAN DAKWAH BERDASARKAN SYARI'AH, Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu membahas mengenai

isi dari pesan dakwah berdasarkan tema syari'ah pada akun TikTok @dawuh.teras.gubuk. Bab ini diawali dengan definisi akhlak berdasarkan kitab klasik, dilanjutkan dengan menjelaskan fokus pembahasan terkait analisis pesan dakwah dalam kategori akhlak yang terdapat dalam konten video TikTok pada akun @dawuh.teras.gubuk. Kemudian membahas mengenai gambaran umum pesan dakwah kategori syariah. Bagian ini juga menjelaskan ciri khas penyampaian dalam akun @dawuh.teras.gubuk, seperti penggunan bahasa yang sederhana, pendekatan yang kontekstual dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan penguatan pesan melalui hadis atau pendapat para ulama. Selanjutnya, dipaparkan hasil temuan penelitian berupa beberapa konten video yang mengandung pesan dakwah kategori syariah. Setiap konten dianalisis berdasarkan isi pesan yang disampaikan, berkaitan dengan hubungan erat pada perilaku lahiriah (nyata) yaitu taat segala perintah atau hukum Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhanya dan hubungan sosial antar manusia.. Analisis dilakukan dengan mengkaji isi narasi atau audio dalam video serta makna yang terkandung didalamnya. Selanjutnya dilakukan analisis isi terhadap pesan-pesan syariah yang telah diklasifikasikan. Peneliti mengelompokkan pesan dakwah ke dalam subkategori syariah. Analisis ini bertujuan untuk memahami makna pesan secara lebih mendalam serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V : PENUTUP, bab ini merupakan bagian akhir yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah secara singkat, padat, dan jelas. Kemudian dijelaskan implikasi penelitian secara teoritis dan secara praktis. Dilanjutkan

dengan penyampaian saran. Bagian terakhir dalam bab ini adalah penutup yang berisikan pengakuan keterbatasan penelitian.